



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22377-22387

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Buleleng

I Made Sarasatya Oka Nugraha¹, I Putu Gede Diatmika², Gede Adi Yuniarta³

¹²³Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

¹sarasatya@student.undiksha.ac.id, ²gede.diatmika@undiksha.ac.id, ³adi.yuniarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM yang ditandai dengan pencatatan transaksi yang belum sistematis, pengelolaan arus kas yang kurang optimal, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausal. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng yang telah beroperasi minimal satu tahun, dengan sampel sebanyak 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan, penyelenggaraan pelatihan akuntansi yang berkelanjutan, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, dan pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan pelaku UMKM dalam merancang strategi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan guna mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kecamatan Buleleng.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, Aplikasi Keuangan Digital, Kualitas Pengelolaan Keuangan.

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh stabilitas serta kekuatan sektor riil, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [1]. UMKM memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk dalam hal menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat [15]. UMKM atau yang biasa dikenal sebagai usaha kecil dan menengah adalah istilah yang merujuk pada jenis usaha yang didirikan oleh perorangan [2]. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2023, lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia merupakan UMKM, yang menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional serta memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Fakta ini menegaskan bahwa keberlanjutan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada daya saing dan ketahanan sektor UMKM. Oleh karena itu, penguatan UMKM harus dipandang bukan hanya sebagai strategi ekonomi, tetapi juga sebagai langkah strategis sosial dan politik dalam memperkuat fondasi pembangunan nasional. Meskipun memiliki peran yang vital, sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Salah satu penyebab utama lemahnya pengelolaan keuangan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM [16]. Di banyak wilayah, termasuk Kabupaten Buleleng, pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan arus kas masih terbatas. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2022, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih berada di bawah 50%, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pengetahuan dan keterampilan finansial yang cukup untuk mengelola keuangan secara efisien dan berkelanjutan. Literasi keuangan bukan hanya berfungsi untuk menghindari masalah keuangan, tetapi juga sebagai cara untuk memaksimalkan peluang dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efektif [17].

Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, Dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Di Kecamatan Buleleng

Rendahnya literasi keuangan dalam praktiknya tidak hanya terlihat pada kurang paham teori keuangan, tetapi tampak nyata dalam perilaku pengelolaan usaha sehari-hari [18]. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan atau catatan sederhana yang tidak konsisten sehingga mereka tidak memiliki informasi keuangan yang valid untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang bisnisnya: apakah usaha benar-benar untung, berapa margin sebenarnya, apakah stok berputar sehat, berapa jumlah piutang pelanggan, serta apakah arus kas usaha aman untuk restok dan membayar kewajiban. Ketiadaan informasi ini membuat keputusan bisnis sering diambil berdasarkan kebiasaan dan perkiraan, bukan berdasarkan data keuangan yang akurat, sehingga risiko kesalahan keputusan menjadi lebih besar dan keberlanjutan usaha menjadi lebih rapuh.

Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Buleleng, yang merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi tinggi di Bali, terutama di sektor perdagangan, jasa, dan pertanian. Namun, sebagian besar UMKM di Buleleng masih menghadapi kendala dalam hal manajemen keuangan dan keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Kurangnya pemahaman terhadap pelaporan keuangan menyebabkan rendahnya kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, sehingga banyak UMKM belum mampu mencapai status bankable. Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat, penggunaan modal yang tidak efisien, serta lemahnya kemampuan ekspansi usaha. permasalahan pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng tidak berhenti pada aspek belum bisa membuat laporan, tetapi meluas menjadi persoalan operasional yang nyata, yaitu pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran tidak rutin sehingga pelaku usaha tidak memiliki rekam jejak arus kas, uang usaha sering tercampur dengan uang rumah tangga sehingga modal usaha sulit diukur dan keuntungan tidak teridentifikasi secara objektif, pengelolaan piutang pelanggan tidak terdokumentasi sehingga tagihan mudah terlupakan dan kas menjadi seret, kontrol persediaan (stok) lemah sehingga sering terjadi selisih stok, barang rusak/kedaluwarsa tidak terpantau, dan margin keuntungan tergerus tanpa disadari, serta pelaku usaha kesulitan menyusun dokumen keuangan yang dibutuhkan ketika mengakses pembiayaan formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama UMKM di Buleleng bukan semata kekurangan modal, melainkan lemahnya sistem pengelolaan keuangan sebagai fondasi pengambilan keputusan usaha.

Rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng dapat diidentifikasi secara lebih spesifik melalui tiga indikator utama. Pertama, dari aspek ketepatan pencatatan transaksi, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan secara lengkap dan konsisten terhadap setiap transaksi penjualan maupun pembelian. Sebagian pelaku usaha hanya mencatat transaksi besar, sementara transaksi kecil sering diabaikan karena dianggap tidak signifikan. Bahkan dalam beberapa kasus, pencatatan hanya dilakukan ketika dibutuhkan, bukan sebagai kebiasaan rutin harian. Kondisi ini menyebabkan data keuangan usaha tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketika pencatatan tidak lengkap, pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara pasti besaran pendapatan, total biaya operasional, maupun laba bersih usaha yang diperoleh dalam periode tertentu. Akibatnya, evaluasi kinerja usaha menjadi lemah dan sulit dilakukan secara objektif. Kedua, dari aspek manajemen arus kas, banyak UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng belum memiliki sistem pengelolaan kas yang terencana. Perputaran kas pada usaha perdagangan umumnya berlangsung cepat karena transaksi terjadi setiap hari. Namun tanpa pengawasan arus kas yang baik, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam memastikan ketersediaan dana untuk restok barang, membayar kewajiban usaha, atau menutup biaya operasional rutin. Dalam praktiknya, arus kas usaha sering tercampur dengan kebutuhan pribadi atau rumah tangga, sehingga pemilik usaha kesulitan membedakan antara keuntungan usaha dan dana konsumsi pribadi. Ketidakmampuan mengelola arus kas ini berpotensi menimbulkan masalah likuiditas meskipun secara omzet usaha terlihat berjalan dengan baik. Dengan demikian, lemahnya manajemen arus kas menjadi indikator nyata bahwa kualitas pengelolaan keuangan masih belum optimal. Ketiga, dari aspek penggunaan laporan keuangan, ketiga aspek penggunaan laporan keuangan, sebagian besar UMKM belum menjadikan laporan keuangan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan jika disusun sering kali hanya berupa catatan sederhana tanpa analisis lebih lanjut. Pelaku usaha jarang menggunakan informasi laba rugi untuk menentukan strategi harga, menentukan prioritas produk, atau merencanakan ekspansi usaha. Selain itu, keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis juga berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan belum dimanfaatkan sebagai alat manajerial, melainkan hanya sebagai dokumentasi yang tidak memiliki fungsi strategis dalam pengembangan usaha. Ketiga permasalahan tersebut menggambarkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng masih menghadapi tantangan mendasar yang bersifat struktural dan perilaku. Ketepatan pencatatan yang rendah menyebabkan informasi keuangan tidak akurat; manajemen arus kas yang lemah meningkatkan risiko ketidakseimbangan likuiditas; dan penggunaan laporan keuangan yang belum optimal menghambat pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian untuk menguji faktor-faktor yang diduga memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan, yaitu literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan

aplikasi keuangan digital. Mengingat fungsi dari laporan keuangan sebagai media komunikasi, maka diperlukan laporan keuangan yang berkualitas [4].

Pemilihan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng tidak hanya didasarkan pada besarnya jumlah populasi, tetapi juga pada karakteristik usaha yang paling relevan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, pelatihan akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan kualitas pengelolaan keuangan. Terdapat penelitian terdahulu yang membahas penelitian serupa yaitu [5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14]. Berdasarkan fokus permasalahan dan kebutuhan penelitian, maka penelitian ini menetapkan populasi penelitian yaitu seluruh UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng yang telah beroperasi minimal satu (1) tahun. Penetapan batas minimal satu tahun dilakukan agar sistem pengelolaan keuangan usaha sudah berjalan dan dapat dinilai secara objektif (misalnya pola pencatatan, kebiasaan pemisahan keuangan, pengelolaan arus kas, dan penggunaan aplikasi). Pemilihan Kecamatan Buleleng didasarkan pada pertimbangan bahwa kecamatan ini memiliki jumlah UMKM paling banyak dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Buleleng, sehingga dinilai representatif untuk dijadikan lokasi penelitian. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng Tahun 2024, Kecamatan Buleleng memiliki jumlah UMKM sektor perdagangan terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, serta memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan kebijakan serta strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, terutama di daerah seperti Kecamatan Buleleng, menyebabkan ketidakmampuan dalam mencatat transaksi secara sistematis dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Minimnya pelatihan akuntansi yang diterima oleh pelaku UMKM menghambat pemahaman mereka terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan penggunaannya dalam perencanaan usaha. Aplikasi keuangan digital yang sebenarnya bisa mendukung pencatatan dan pengelolaan keuangan masih belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan literasi digital dan kesiapan pelaku usaha. Masih belum diketahui sejauh mana ketiga faktor tersebut (literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi digital) secara bersama-sama memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di Kecamatan Buleleng.

Untuk menjaga fokus dan ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas, maka penelitian ini memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu objek penelitian dibatasi pada UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Buleleng. Jenis UMKM yang dijadikan sampel adalah yang bergerak di sektor perdagangan. Variabel yang diteliti dibatasi pada literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai variabel bebas, serta kualitas pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat. Penelitian hanya mencakup UMKM yang telah beroperasi minimal selama 1 tahun, agar proses pengelolaan keuangan sudah berjalan dan bisa dinilai secara objektif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng. Untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng.

2. Metode Penelitian

Kecamatan Buleleng dianggap tepat untuk dijadikan lokasi penelitian guna menganalisis pengaruh literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Buleleng yang bergerak di sektor perdagangan serta telah beroperasi minimal satu tahun. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng (2024), terdapat sebesar 3.218 UMKM aktif yang memenuhi kriteria. Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, digunakan perhitungan dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, yang berarti tingkat kepercayaan mencapai 90%, terdapat ketentuan bahwa nilai $e = 0,05$ digunakan untuk populasi yang relatif kecil, sedangkan $e = 0,1$ digunakan untuk populasi yang besar [19]. Pemilihan tingkat kesalahan 10% juga didasarkan pada keterbatasan sumber daya, waktu, tenaga, dan dana yang tersedia dalam proses penelitian. Oleh karena itu, margin of error sebesar 10% dianggap tepat dan realistis untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 97 responden. Penelitian ini menggunakan data

primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner. Serta data sekunder, diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan instansi pemerintah (Dinas Koperasi dan UKM), serta artikel relevan yang mendukung kajian teori dan kerangka pemikiran. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup, yang menggunakan skala Likert 1–5, di mana responden diminta menyatakan tingkat persetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, memastikan terpenuhinya asumsi-asumsi klasik dalam model regresi, serta menguji hipotesis penelitian secara statistik. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha (α). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov serta didukung dengan analisis grafik Normal Probability Plot (P–P Plot), uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan melihat pola sebaran pada grafik Scatterplot. Uji hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Model regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen yakni Literasi Keuangan (X_1), Pelatihan Akuntansi (X_2), dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X_3), terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y). Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, engan menggunakan tingkat signifikansi tertentu (biasanya 0,05 atau 5%). Hasil uji ini menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis parsial dalam penelitian. Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi atau perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X_1)	100	13	23	18,80	2,270
Pelatihan Akuntansi (X_2)	100	16	30	23,39	3,068
Penggunaan Aplikasi Digital (X_3)	100	12	25	19,52	3,020
Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y)	100	14	25	19,27	2,624
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Berdasarkan Tabel 1, mengenai statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran umum data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden sehingga seluruh data dinyatakan valid (valid N = 100). Variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 23. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 18,80 dengan standar deviasi sebesar 2,270. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng tergolong cukup baik, serta penyebaran data responden terhadap variabel literasi keuangan relatif homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean. Variabel pelatihan akuntansi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 23,39 dengan standar deviasi sebesar 3,068. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang diterima oleh pelaku UMKM tergolong baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa data jawaban responden cenderung merata dan tidak memiliki penyimpangan yang tinggi. Variabel penggunaan aplikasi digital (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 19,52 dengan standar deviasi sebesar 3,020. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM tergolong cukup baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan mean menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat variasi yang relatif rendah. Variabel kualitas pengelolaan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 19,27 dengan standar deviasi sebesar 2,624. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng tergolong baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa data responden bersifat cukup homogen dan penyebaran data tidak terlalu bervariasi.

3.2 Uji Kualitas Data

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson's Correlations	r Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,760	0,197	0,000	Valid
	X1.2	0,744	0,197	0,000	Valid
	X1.3	0,746	0,197	0,000	Valid
	X1.4	0,763	0,197	0,000	Valid
	X1.5	0,723	0,197	0,000	Valid
Pelatihan Akuntansi (X_2)	X2.1	0,787	0,197	0,000	Valid
	X2.2	0,640	0,197	0,000	Valid
	X2.3	0,821	0,197	0,000	Valid
	X2.4	0,767	0,197	0,000	Valid
	X2.5	0,737	0,197	0,000	Valid
	X2.6	0,809	0,197	0,000	Valid
Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X_3)	X3.1	0,810	0,197	0,000	Valid
	X3.2	0,39	0,197	0,000	Valid
	X3.3	0,864	0,197	0,000	Valid
	X3.4	0,842	0,197	0,000	Valid
	X3.5	0,814	0,197	0,000	Valid
Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,841	0,197	0,000	Valid
	Y.2	0,853	0,197	0,000	Valid
	Y.3	0,767	0,197	0,000	Valid
	Y.4	0,790	0,197	0,000	Valid
	Y.5	0,811	0,197	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan (X_1), pelatihan akuntansi (X_2), penggunaan aplikasi keuangan digital (X_3), dan kualitas pengelolaan keuangan (Y) memiliki nilai Pearson's Correlations yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,197 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai Pearson's Correlations pada variabel literasi keuangan berkisar antara 0,723–0,763, variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,640–0,821, variabel penggunaan aplikasi keuangan digital sebesar 0,390–0,864, dan variabel kualitas pengelolaan keuangan sebesar 0,767–0,853. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X_1)	0,802	0,60	Reliabel
2	Pelatihan Akuntansi (X_2)	0,855	0,60	Reliabel
3	Penggunaan Aplikasi Digital (X_3)	0,889	0,60	Reliabel
4	Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y)	0,870	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Variabel literasi keuangan (X_1) memperoleh nilai alpha sebesar 0,802, pelatihan akuntansi (X_2) sebesar 0,855, penggunaan aplikasi digital (X_3) sebesar 0,889, dan kualitas pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,870. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.3 Uji Asumsi Klasik

4. Uji Normalitas

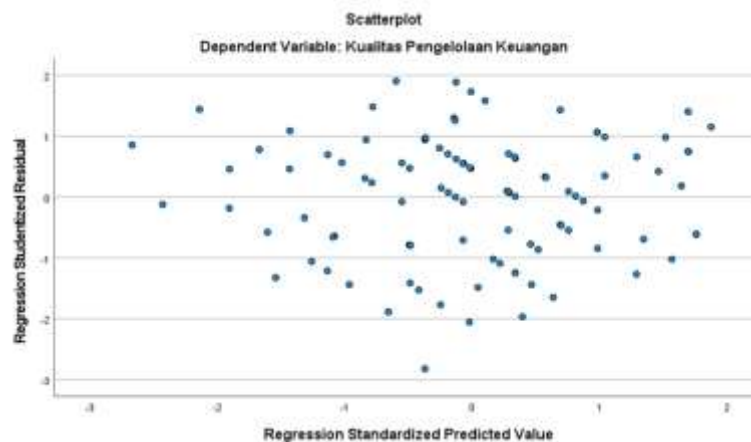
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,077

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 100 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,084 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Pemahaman Akuntansi	0,382	2,621	Tidak terdapat multikolinearitas
Pengalaman Usaha	0,430	2,325	Tidak terdapat multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	0,466	2,147	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,382 dan nilai VIF sebesar 2,621. Variabel pengalaman usaha memiliki nilai Tolerance sebesar 0,430 dan nilai VIF sebesar 2,325. Sementara itu, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,466 dan nilai VIF sebesar 2,147. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,707	1,397		1,222	0,225
Literasi Keuangan	0,369	0,115	0,319	3,207	0,002
Pelatihan Akuntansi	0,244	0,080	0,286	3,048	0,003
Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital	0,252	0,078	0,290	3,219	0,002

a. Dependent Variable: Kualitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, $Y=1,707+0,369X_1+0,244X_2+0,252X_3$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 1,707 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kualitas pengelolaan keuangan sebesar 1,707. Variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,369 dengan nilai t hitung sebesar 3,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka kualitas pengelolaan keuangan juga akan semakin meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Variabel pelatihan akuntansi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dengan nilai t hitung sebesar 3,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin baik pelatihan akuntansi yang diterima pelaku UMKM, maka kualitas pengelolaan keuangan akan semakin meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Variabel penggunaan aplikasi keuangan digital (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dengan nilai t hitung sebesar 3,219 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi penggunaan aplikasi keuangan digital dalam pengelolaan usaha, maka kualitas pengelolaan keuangan UMKM juga akan meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pengelolaannya. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta perencanaan keuangan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif dan efisien. Variabel pelatihan akuntansi (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin sering atau semakin baik pelatihan akuntansi yang diterima oleh pelaku UMKM, maka kualitas pengelolaan keuangan akan semakin meningkat. Pelatihan akuntansi dapat membantu pelaku UMKM memahami cara melakukan pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas usaha secara lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan. Selanjutnya, variabel penggunaan aplikasi keuangan digital (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas usaha, maka kualitas pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Penggunaan aplikasi keuangan digital dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, memantau pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan secara lebih praktis, cepat, dan akurat.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434,624	3	144,875	56,288	<,001 ^b
	Residual	247,086	96	2,574		
	Total	681,710	99			
a.	Dependent Variabel: Kualitas Pengelolaan Keuangan					
b.	Predictor: (Constant), Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital, Pelatihan Akuntansi, Literasi Keuangan					

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 56,288 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,001 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital secara bersama-sama mampu memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Semakin baik tingkat literasi keuangan, semakin baik pelatihan akuntansi yang diterima, serta semakin tinggi penggunaan aplikasi keuangan digital, maka kualitas pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin meningkat. Selain itu, pada tabel diperoleh nilai Sum of Squares Regression sebesar 434,624 yang menunjukkan besarnya variasi kualitas pengelolaan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Sementara itu, nilai Residual sebesar 247,086 menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,789 ^a	0,638	0,626	1,604
a.	Predictors: (Constant) Literasi Keuangan (X ₁), Pelatihan Akuntansi (X ₂), Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X ₃).			
b.	Dependent Variable: Kualitas Pengelolaan Keuangan			

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9, diperoleh nilai R sebesar 0,789. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap kualitas pengelolaan keuangan termasuk dalam kategori kuat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,638 atau 63,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,8% variasi kualitas pengelolaan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Sedangkan sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,626 atau 62,6% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital dalam menjelaskan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sebesar 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

3.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X₁) memiliki nilai t hitung 3,207 > nilai t tabel 1,985, nilai signifikan < 0,05, serta koefisien beta bernilai 0,369. Hal ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kualitas pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mengelola arus kas dengan lebih terkontrol, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari. Pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan modal, penyusunan laporan keuangan, hingga pengendalian arus kas akan membantu pelaku UMKM menjalankan usaha secara lebih terstruktur dan efisien. Dalam konteks UMKM perdagangan di Kecamatan Buleleng yang memiliki aktivitas transaksi harian cukup tinggi, kemampuan memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan

dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat sehingga pengambilan keputusan sering dilakukan berdasarkan perkiraan, bukan berdasarkan data keuangan yang jelas.

3.6 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Akuntansi (X_2) memiliki nilai t hitung 3,219 > nilai t tabel 1,985, nilai signifikan < 0,05, serta koefisien beta bernilai 0,244. Sehingga diperoleh hasil bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan akuntansi yang diterima pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usahanya. Pelatihan akuntansi membantu pelaku usaha memahami proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Secara konseptual, pelatihan akuntansi merupakan proses peningkatan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha dalam bidang pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pelatihan akuntansi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dalam menjalankan sistem pengelolaan keuangan usaha secara lebih teratur. Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan hanya mengandalkan ingatan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan usaha tidak tersusun secara baik. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi menjadi penting karena dapat membantu pelaku UMKM memahami cara membuat pencatatan yang benar, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengelola arus kas usaha dengan lebih efektif.

3.7 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X_3) memiliki nilai t hitung 3,048 > nilai t tabel 1,985, nilai signifikan < 0,05, serta koefisien beta bernilai 0,252. Sehingga diperoleh hasil bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM, maka semakin baik kualitas pengelolaan keuangan usahanya. Penggunaan aplikasi keuangan digital membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, memantau arus kas, mengontrol pengeluaran dan pemasukan, serta menyusun laporan keuangan secara cepat dan akurat. Secara konseptual, aplikasi keuangan digital merupakan perangkat berbasis teknologi yang digunakan untuk mempermudah proses pengelolaan keuangan usaha. Dalam konteks UMKM perdagangan, penggunaan aplikasi digital sangat membantu karena aktivitas transaksi terjadi setiap hari dengan jumlah yang cukup banyak. Melalui aplikasi keuangan digital, pelaku usaha dapat mencatat transaksi secara real-time sehingga informasi keuangan menjadi lebih akurat dan mudah dipantau. Selain itu, penggunaan aplikasi juga membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Dengan adanya kemudahan tersebut, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengetahui kondisi keuangan usahanya dan mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia.

3.8 Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, serta semakin optimal penggunaan aplikasi keuangan digital, maka kualitas pengelolaan keuangan UMKM juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan kombinasi dari pengetahuan keuangan, kemampuan teknis akuntansi, dan pemanfaatan teknologi digital. Ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif, terstruktur, dan berbasis data. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memahami pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan usaha. Namun, pemahaman tersebut akan lebih optimal apabila

didukung oleh pelatihan akuntansi yang mampu meningkatkan keterampilan praktis dalam penyusunan laporan keuangan serta penggunaan aplikasi keuangan digital yang mempermudah proses pencatatan dan monitoring keuangan usaha secara *real-time*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng disarankan untuk meningkatkan program pendampingan dan pembinaan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai dasar keberlangsungan dan pengembangan usaha. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan UMKM, seperti inklusi keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, penggunaan financial technology, maupun motivasi kewirausahaan.

Referensi

1. Herawati, Nyoman Trisna, I. Made Candiasa, dan I. Ketut Yadnyana. 2018. "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi." *Keuangan, Manajemen* 2(2):115–28. doi:10.26740/jpeka.v6n2.p115-128.
2. Julianto, I. P., Nandra, G., Wiguna, H., Nyoman, I., & Yasa, P. (2022). Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 13 No : 04, 1277–1284.
3. Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 12, Number 1(1), 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
4. Sinarwati, N. K., Trisna Herawati, N., Sujana, E., & Savitri, N. L. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Mengacu KEMENDES 136 Tahun 2022 bagi BUMDES Artha Krama Mandiri Antiga Kelod Karangasem. *Proceeding Senatimas Undiksha*, 9, 2986–4615.
5. Ayu, N. C. P. E., & Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.51302>
6. Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kumianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>
7. Martadinata, I. Putu Hendra. 2023. "PELATIHAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS USAHA BAGI PELAKU UMKM DI." 8(November):1258–64.
8. Andi Candra, Y. T., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551–557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
9. Dora, Yenny Maya, and F. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Dan Aplikasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha UMKM Kota Bandung. *Journal of Economics and Banking*, 6.1(107–117).
10. Dian Rahmawati, I., Sumarno, S., & Komala Sari, D. (2024). Digitalisasi Umkm dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.720>
11. Suardana, Komang Yudi, I. Gusti Ayu Purnamawati, Desak Nyoman, dan Sri Werastuti. 2024. "Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng." 12(2):250–67.
12. Lastri, S., & Maulidi, S. (2025). Edukasi Akuntansi Digital untuk Peningkatan Literasi dan Efisiensi UMKM IWAPI. 2(1), 9–16.
13. Ningtias, Pinky Dwi, dan I. Putu Gede Diatmika. 2021. "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi." 11(1):1–10.
14. Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
15. Ago, Gordius, Ainil Mardiah, I. Nengah Suarmanayasa, dan Amelia Anwar. 2025. "Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as an Effort for Economic Recovery Post-COVID-19 Pandemic." 4(1):387–95. <https://doi.org/10.55299/ijec.v4i1.920>
16. Purnamawati, I. Gusti Ayu, Kadek Rai Suwena, dan Komang Krisna Heryanda. 2023. "The Use of Digital Finance Applications, Competitiveness, and Green Economy on Village Development." *International Journal of Organizational Behavior and Policy* 2(2):67–76. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.67-76>
17. Adolph, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. 1–23.

18. Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 4(3), 99–114.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>
19. Santoso, Agung. 2023. "Rumus Slovin : Masalah ukuran Sampel?" Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma 4(2):24–43.